

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nyeri merupakan alasan utama dan paling banyak bagi seseorang mencari perawatan medis. Rasa nyeri diartikan sebagai kondisi yang tidak menyenangkan yang berasal dari daerah tertentu, yang disebabkan oleh kerusakan jaringan dan terkait dengan pengalaman masa lalu orang yang bersangkutan (Anggraeni & Firmawati, 2016).

Jumlah pasien nyeri pasca operasi masih menjadi permasalahan dalam pelayanan kesehatan di seluruh dunia. Hampir 50% dari pasien yang selesai operasi elektif mengalami nyeri dan jumlah dari pasien nyeri pembedahan terus meningkat (WHO, 2021)

Prevalensi nyeri pasca operasi di Indonesia mencapai 42%, dengan insidensi 17% pada pria dan 25% pada wanita. Prevalensi pasien pasca operasi mayor yang mengalami nyeri sedang sampai berat sebanyak 41% pasien pasca operasi pada hari 1 (30%), pasien pada hari 2 (19%), pasien pada hari 3 (16%), pasien pada hari 4 (16%), dan salah satu kasus bedah yang paling banyak yaitu kasus (Anggraeni & Firmawati, 2016). Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai kejadian *laparatomy* meningkat dari 162 pada tahun 2013 menjadi 983 kasus pada tahun 2015 dan 1.281 kasus pada tahun 2017, tindakan bedah menempati urutan ke 11 dari 50 pertama penyakit di rumah sakit se-indonesia dengan persentase 12,8% yang diperkirakan 32% diantaranya merupakan tindakan bedah *laparatomy* (Kemenkes RI, 2017).

Kasus operasi *laparatomy* di Provinsi Lampung tercatat 983 kasus pada tahun 2016 dan 1.281 kasus pada tahun 2017 (Damawan, 2018). Pada tahun 2018 tercatat terdapat 1.239 kasus operasi *laparatomy* di Provinsi Lampung (Marliyana, 2019). Terdapat peningkatan dimana terdapat 1.246 kasus sepanjang bulan Januari sampai Desember 2020 dengan pasien rawat jalan poli bedah sebanyak 500 yang kontrol pasca operasi laparatomy (Anugrah, 2021).

Kasus operasi *laparatomy* di kota Metro sepanjang tahun 2019 sendiri mencapai 450 kasus (Mega, 2021). Data *pre survey* di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro pada bulan Januari-Desember Tahun 2022 terdapat rata-rata 90 pasien perbulannya yang melakukan operasi *laparatomy*. Keperawatan perioperatif dapat dijalankan dengan baik menggunakan form asuhan keperawatan sehingga perawat memiliki acuan dan panduan dalam menjalankan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan perioperatif merupakan asuhan keperawatan yang dilakukan secara berkesinambungan, asuhan keperawatan dimulai dari praoperatif dibagian rawat inap, poliklinik, unit gawat darurat yang kemudian dilanjutkan di kamar operasi oleh perawat perioperatif hingga pasien di operasi (*intraoperatif*) kemudian dilakukan pemulihan diruang pemulihan sampai dengan pemantauan kondisi pasien membaik (pasca operasi) (Muttaqin, 2016).

Terdapat dua pendekatan manajemen nyeri pasca bedah yaitu secara farmakologis dan non farmakologis. Secara farmakologis mencakup pemberian obat-obatan seperti analgetik dan analgesik. Pemberian obat-obatan ini harus tepat karena dapat menimbulkan efek samping adiksi. Pemberian obat jenis narkotika tidak terlalu dianjurkan karena dapat mengaburkan diagnosis. Cara non-farmakologis, seperti distraksi dapat digunakan untuk melengkapi. Ada berbagai macam teknik distraksi, diantaranya distraksi visual, taktil, audiotori, dan intelektual. Terapi musik atau terapi murottal merupakan metode distraksi audiotori yang banyak diteliti.

Kebutuhan spiritual merupakan kebutuhan dasar yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang, termasuk pasien. Kebutuhan aspek spiritual sangat penting dan sangat dibutuhkan terutama pada masa sakit, karena ketika sakit energi seseorang akan berkurang dan spirit seseorang akan terpengaruhi (Potter and Perry, 2012). Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan spirit, semangat untuk mendapatkan keyakinan, harapan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan suatu kecenderungan untuk membuat makna hidup melalui hubungan intrapersonal, interpersonal dan

transpersonal dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna. Kebutuhan spiritual terdiri dari komponen menyeluruh biologis, psikologis, sosial, spiritual dan kultural. Tuntutan keadaan, perkembangan, persaingan dalam berbagai aspek kehidupan dapat menyebabkan kekecewaan, keputusan, ketidak berdayaan pada manusia baik yang sehat maupun sakit. Selama dalam kondisi sehat walafiat, dimana setiap komponen biologis, psikologis, sosial, kultural dan spiritual dapat berfungsi dengan baik, sering manusia menjadi lupa, seolah hidup memang seharusnya seperti itu. Tetapi ketika salah satu fungsi komponen tubuh terganggu, maka terjadilah stresor, menuntut setiap orang mampu beradaptasi, pulih kembali dengan berbagai upaya, sehingga kehidupan dapat berlanjut dengan baik (Yusuf. 2019).

Ketika gangguan itu sampai menghentikan salah satu fungsi dan upaya mencari pemulihan tidak membuahkan hasil, disitulah seseorang akan mencari kekuatan lain diluar dirinya, yaitu kekuatan spiritual. (Yusuf. 2019). Asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat tidak lepas dari aspek spiritual yang merupakan bagian integral dari perawat dan pasien (Fitriyah, Hastuti, & Parjo, 2016). Asuhan keperawatan spiritual dalam pelaksanaannya sering mengalami banyak kendala dan sering tidak dilaksanakan (Baldacchino, 2017). Kebutuhan spiritual khususnya bagi seorang muslim adalah dengan menjalankan ibadah sesuai dengan apa yang telah di ajarkan oleh nabinya sejak dahulu seperti Shalat di 5 waktu & membaca dan mendengarkan ayat suci Al-Qur'an (Balitbangdiklat, 2019).

Terapi Al-Qur'an berguna untuk proses penyembuhan karena dapat menurunkan nyeri dan membuat relaksasi. Terapi Al-Qur'an ini merupakan salah satu terapi musik, Rangsangan musik meningkatkan pelepasan endorfin sehingga mengurangi kebutuhan obat analgesik. Musik dapat memperlambat dan menyeimbangkan gelombang otak, bahkan memengaruhi irama pernapasan, denyut jantung, dan tekanan darah (Campbell, 2018).

Dalam terapi murrotal menggunakan *Surah Ar-Rahman* ayat 1-78 yang berarti Maha Pemurah dan merupakan surat ke 55 di dalam Al-Qur'an

memiliki banyak keistimewaan. Ayat ini merupakan surah Makkiyah, diturunkan setelah *Surah Ar Ra'du* yang memiliki karakter ayat pendek sehingga ayat ini nyaman didengarkan, ayat ini akan diperdengarkan selama 20 menit dan dapat menimbulkan efek relaksasi dan mampu menurunkan ketegangan serta mampu menurunkan skala nyeri (Ernawati, 2016).

Terapi murottal membantu otak dalam memproduksi zat kimia, yakni neuropeptide yang dapat menguatkan reseptor tubuh dan memberikan umpan balik berupa kenikmatan dan kenyamanan (Indrajati, 2013). Manfaat dari murottal menurut (Siswatinah, 2011 dalam Indrajati, 2013) untuk mendapatkan ketenangan jiwa sesuai dengan al-qur'an surat Ar-Rahman khususnya pada pengulangan pengulangan ayat, pada ayat ayat tersebut terdapat kalimat “ (فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ) ” yang mana memiliki arti “Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan” dan ini menjadi penenang (RDY, 2020).

Bagi seorang muslim mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an baik yang berbahasa arab atau bukan dapat merasakan perubahan fisiologi yang sangat besar. Secara umum mereka merasakan adanya penurunan depresi, kesedihan, dan ketenangan jiwa (Siswatinah, 2016). Mendengarkan murottal Al Qur'an terdapat juga faktor keyakinan, yaitu agama Islam. Umat Islam mempercayai bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang mengandung firman-firman-Nya dan merupakan pedoman hidup manusia. Sehingga dengan mendengarkannya akan membawa subjek merasa lebih dekat dengan Tuhan serta menuntun subjek untuk mengingat dan menyerahkan segala permasalahan yang dimiliki kepada Tuhan, hal ini akan menambah keadaan relaks (Faradisi, 2012).

“Kalimat “Fabiyyi ‘aalaai Rabbikumaa Tukadzdzibaan” memerintahkan jin dan manusia untuk mensyukuri nikmat-nikmat Allah dan tidak mendustakannya. Kalimat “Fabiyyi ‘aalaai Rabbikumaa Tukadzdzibaan” diulang 31 kali untuk mengingatkan dengan kuat tentang nikmat-nikmat Allah, menjadikan jin dan manusia mengakui nikmat-nikmat tersebut sekaligus menggaris bawahi pentingnya nikmat-nikmat itu. Alasan lainnya mengapa terdapat 31 pengulangan, hal ini berkaitan dengan keajaiban

ciptaan Allah yang terhampar di bumi dan di langit serta penciptaan dan kebangkitan. Uraian ini diselingi 8 kali pengulangan *fabiyyi*. Berkaitan dengan siksa neraka. Uraian ini diselingi 7 kali pengulangan *fabiyyi*. Berkaitan dengan penghuni surga dan aneka kenikmatannya. Uraian ini diselingi dengan 8 kali pengulangan *fabiyyi*. Dan barangsiapa yang mengakui dan mensyukuri nikmat Allah yang terhampar di langit dan di bumi, ia akan merasa lebih tenang, rileks dan menghargai kehidupannya (Umma, 2022).

Penelitian dari Marliyana (2018), tentang Pemberian Terapi Murotal Qur'an Terhadap Nyeri Saat Perawatan Luka Post Op *Laparatomy* Di Ruang Kutilang Rs.Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung mendapatkan hasil Hasil analisis bivariat diketahui ada pengaruh pemberian terapi murotal Qur'an terhadap skala nyeri pasien post op laparotomi saat dilakukan perawatan luka di ruang kutilang RS Dr.Hi.Abdoul Moeloek tahun 2017 (pvalue= 0,000).

Hasil penelitian dari Fadli syamsudin (2021), tentang Terapi Murottal Al-Qur'an Dan Terapi Dzikir Terhadap Penurunan Nyeri Pasien post *Laparatomy* dengan hasil penelitian menunjukkan intensitas nyeri mengalami penurunan dari nyeri sedang ke nyeri ringan dengan beda mean 1.857 dan hasil uji statistik didapatkan $p=0.000$ ($p<0.05$) sehingga bisa disimpulkan ada pengaruh terapi murottal Al-Qur'an dan terapi Dzikir terhadap penurunan skala nyeri.

Penelitian dari Sakiyan (2021), tentang Penerapan Terapi Murottal Al-Qur'an Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Klien Post Operasi Murratall dengan hasil Peneliti menyimpulkan berdasarkan ke 5 jurnal tersebut bahwa teknik murottal al-qur'an efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada post operasi.

Dari uraian diatas maka peneliti berusaha memahami dan mendalami kasus 'Pengaruh Murrotal Al Qur'an khususnya *Surah Ar-Rahman* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *laparatomy* di RSUD Jendral Ahmad Yani Tahun 2023".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **"Apakah ada pengaruh pemberian Murrotal Al Qur'an *Surah Ar-Rahman* Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Pasien Post Operasi *Laparatomy* Di RSUD Jendral Ahmad Yani Tahun 2023?"**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian Murrotal Al Qur'an *Surah Ar-Rahman* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *laparatomy* di RSUD Jendral Ahmad Yani Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus:

- a. Diketahui intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan tindakan pemberian Murrotal Al Qur'an *Surah Ar-Rahman* pada pasien post operasi *laparatomy* di RSUD Jendral Ahmad Yani Tahun 2023.
- b. Diketahui intensitas nyeri sebelum dan sesudah tanpa diberikan tindakan pemberian Murrotal Al Qur'an *Surah Ar-Rahman* pada pasien post operasi *laparatomy* di RSUD Jendral Ahmad Yani Tahun 2023.
- c. Diketahui pengaruh murrotal Al-Qur'an *Surah Ar-Rahman* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *laparatomy* di RSUD Jendral Ahmad Yani 2023.
- d. Diketahui perbedaan antara kelompok eksperimen yang diberikan terapi Murrotal Al Qur'an *Surah Ar-Rahman* dan tidak diberikan Murrotal Al Quran *Surah Ar Rahman*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan juga wawasan dalam manajemen asuhan keperawatan dalam mengatasi masalah pada pasien post operasi *laparatomy*.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti khususnya mengenai terapi non farmakologis pemberian Murrotal Al-Qur'an *Surah Ar-Rahman* pada kasus Post Operasi *laparatomy*.

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya khususnya di RSUD Jendral Ahmad Yani. Untuk memberikan intervensi keperawatan terutama pada kasus Post Operasi *laparatomy*, sehingga dapat meningkatkan kinerja perawat untuk memberikan pelayanan yang optimal.

c. Bagi institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi Politeknik Kesehatan Tanjung Karang khususnya jurusan Sarjana Terapan Keperawatan Tanjung Karang sebagai bahan penelitian lebih lanjut terutama dibidang keperawatan Perioperatif pada kasus Post Operasi *laparatomy*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mengacu pada pengaruh murrotal Al-Quran. *Surah Ar-Rahman* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi *laparatomy* di RSUD Jendral Ahmad Yani. Sampel penelitian ini adalah pasien post operasi yang mengalami nyeri di ruang rawat inap RSUD Jendral Ahmad Yani. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- April 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh terapi murrotal Al Quran *Surah Ar Rahman* terhadap nyeri pada pasien post operasi *laparatomy*. Intervensi yang akan dilakukan adalah terapi murrotal Al Quran *Surah Ar Rahman*.